



KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Faridah Alawiyah*)

Abstrak

Kebijakan kurikulum 2013 ditujukan dalam upaya perbaikan kurikulum sebelumnya. Namun demikian, memasuki tahun pelajaran baru 2014/2015, implementasi kurikulum ini masih menghadapi satu kendala besar yang harus segera ditangani, yaitu persoalan kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasinya. Beberapa program persiapan sudah dilakukan pemerintah, namun masih terdapat beberapa kendala sehingga belum semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Disinilah DPR RI berperan untuk mendorong Pemerintah meningkatkan kinerjanya dalam mempersiapkan guru.

Pendahuluan

Tahun pelajaran baru 2014/2015 telah dimulai pada bulan Juli lalu dan satuan pendidikan secara serentak mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 yang merupakan perbaikan dari KTSP. Pada awal diluncurkannya kebijakan dan mulainya implementasi kurikulum ini telah menuai berbagai kontroversi. Penyiapan kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan tidak mengacu pada hasil kajian yang sudah matang berdasarkan hasil evaluasi KTSP, dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru.

Padahal kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Meskipun demikian, kurikulum 2013 tetap dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjelaskan bahwa pada tahun 2010-2035 adalah bonus demografi bagi Indonesia dalam mempersiapkan generasi emas karena jumlah penduduk dengan usia sekolah sangat tinggi. Dengan demikian, kurikulumnya pun

*) Peneliti Muda Studi Pendidikan pada Bidang Kesejahteraan Sosial, di Pusat Pengkajian, Pengolahan Data, dan Informasi (P3DI) Setjen DPR-RI. E-mail: faridah.alawiyah@dpr.go.id.



harus diupayakan mengantisipasi hal ini. Untuk mendukung tercapainya pelaksanaan kurikulum ini DPR RI sudah menyetujui dana sebesar 829 miliar rupiah. Dana tersebut tidak diberikan cuma-cuma. menuntut Pemerintah dapat mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan sanggup menyediakan kebutuhan kurikulum baru, termasuk pelatihan guru dan dokumen-dokumen pelengkap kurikulum (silabus, buku bahan ajar dan buku siswa).

Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum yang baru dilaksanakan secara serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan perangkat kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Di antara semua daftar di atas, masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Bila mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, setiap guru harus memiliki empat kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan dalam mendukung implementasi kurikulum, yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi ini harus diasah dan dikembangkan dalam berbagai bentuk pelatihan guru. Namun demikian, dengan melihat banyaknya keluhan guru dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa pendidikan guru yang selama ini dijalankan belum mampu melahirkan guru dengan kompetensi dasar sebagaimana disebutkan di atas.

Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam

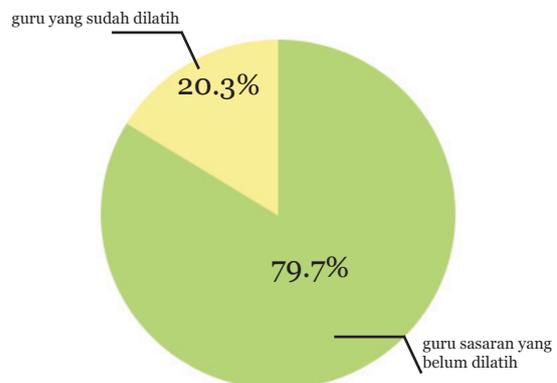
menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah *mindset* guru dari yang awalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif, dan berfikir kritis.

Pelatihan Guru

Kurikulum 2013 mengharuskan guru berperan optimal dalam pembelajaran. Untuk menyiapkan guru ideal dalam kurikulum 2013 diperlukan pendidikan dan pelatihan khusus. Pada tahun 2014 Pemerintah menargetkan untuk dapat melatih 1,3 juta guru secara bertahap dan bertingkat. Pada kenyataannya baru 283.000 guru yang sudah dilatih menjelang tahun ajaran baru.



Pemerintah belum mampu melatih semua guru. Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim menyatakan bahwa Kemdikbud telah menetapkan para guru calon peserta pelatihan implementasi kurikulum 2013, yaitu mereka yang akan melaksanakan kurikulum tersebut (guru sasaran). Untuk jenjang sekolah dasar (SD) guru sasaran pelatihan sebanyak lima orang guru per satu rombongan belajar termasuk kepala sekolah. Guru yang dilatih adalah guru kelas 1, guru kelas 4, guru agama, dan guru pendidikan jasmani di masing-masing sekolah. Adapun untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP) meliputi kepala sekolah, guru agama, guru pendidikan jasmani, guru seni budaya, guru IPA, guru IPS, guru bahasa Inggris, guru bahasa Indonesia, guru PKN, guru matematika, dan guru prakarya. Mata pelajaran di SMP disederhanakan menjadi 10. Guru yang akan dilatih 11 orang guru untuk kelas VII. Khusus untuk mata pelajaran IPS, sekolah harus memilih salah satu guru yaitu guru sejarah, guru geografi, atau guru ekonomi. Demikian juga halnya untuk mata pelajaran IPA. Selain guru, pengawas juga diberikan pelatihan. Bagi guru yang mengajar tidak hanya di kelas VII saja, tetapi juga mengajar di kelas VIII dan IX harus memprioritaskan mengajar di kelas VII terlebih dahulu.

Untuk jenjang sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) jumlah guru yang dilatih minimal sebanyak lima orang termasuk kepala sekolah meliputi guru matematika, guru bahasa Indonesia, guru sejarah, dan guru bimbingan konseling (BK)

Pemerintah menilai proses pelatihan guru telah diupayakan menggunakan model dan metode pelatihan yang sesuai. Karena itu, guru diharapkan dapat memahami model dan metode pelatihan tersebut, serta dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi Kemdikbud terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan dan berhasil menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kualitas belajar, terutama dengan terjadinya perubahan suasana mengajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan dapat ditingkatkan.

Meskipun demikian, masih banyak

guru yang telah diberikan pelatihan belum memahami dalam meimplementasikan kurikulum ini. Hal ini dikarenakan beberapa kekurangan dalam proses pelatihan antara lain dari sisi waktu pelatihan yang terlalu singkat, metode pelatihannya yang lebih banyak difokuskan pada ceramah, teori, dan kompetensi instruktur itu sendiri. Padahal, proses penyiapan guru melalui pelatihan harus ditekankan pada perbaikan kualitas guru, dan hal ini harus ditunjang dengan pelatihan yang berkualitas pula. Hal ini yang harus terus ditingkatkan sehingga pelatihan bukan hanya sekedar formalitas kegiatan.

Pendampingan, Pembinaan, Klinik Guru

Tidak hanya berhenti di pelatihan, usai pelatihan, guru tetap harus didampingi, dibina, dan tetap dalam pengawasan ketika mereka kembali ke satuan pendidikan masing-masing agar pemahaman mereka terhadap kurikulum terus berlanjut bahkan berbagi terhadap guru lain. Upaya tersebut juga dilakukan pemerintah melalui program klinik guru atau disebut Klinik Konsultasi Pembelajaran (K2P) yang bisa dilakukan secara langsung maupun secara *online*. Tujuan K2P sendiri adalah membuka forum konsultasi kepada seluruh guru yang belum memahami kurikulum 2013 serta membantu guru yang telah dilatih namun masih merasa kesulitan dalam penerapannya di kelas. K2P menjadi program yang sangat baik dan harus dimanfaatkan dengan baik pula oleh guru di seluruh Indonesia agar lebih mudah memahami implementasi kurikulum 2013.

Penutup

Pemerintah mengklaim penyelenggaraan kurikulum 2013 menjadi persoalan penting yang harus segera diberlakukan segera karena menyangkut persoalan masa depan bangsa ke depan. Dalam tahun kedua berjalan, pelaksanaan kurikulum 2013 masih menemukan kendala besar yang perlu segera ditangani yaitu kesiapan guru. Beberapa intervensi seperti

pelatihan khusus dan Klinik Konsultasi Pembelajaran sudah diluncurkan Pemerintah untuk mengembangkan kompetensi guru. Namun, hal itu belum cukup jika tidak dilakukan pengawasan dan perbaikan terus menerus. Bukan berarti mereka yang telah lulus pelatihan dapat langsung menerapkan kurikulum 2013. Pemerintah harus melakukan evaluasi secara teratur untuk meningkatkan kualitas guru.

Selain Pemerintah, DPR RI melalui Panja Kurikulum perlu terus mengawal implementasi kurikulum 2013 melalui pengawasan yang ketat dan terus melakukan evaluasi kurikulum sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Referensi

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Faridah Alawiyah. (2013). "Peran Guru dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Aspirasi* Vol.4 No 1, Juni 2013. 65-74.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. Dokumen sosialisasi kurikulum 2013.
- Dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI oleh Mendikbud dalam Diskusi Publik "Mampukah Kurikulum 2013 Menjawab Tantangan Generasi Emas 2045?" 18 februari 2013
- Dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI oleh Mendikbud, Press Workshop: IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013, 14 Januari 2014.
- "Perombakan Kurikulum Penting dan Genting", Mohammad Nuh, <http://edukasi.kompas.com/read/2012/12/03/09221196/Perombakan.Kurikulum.Penting.dan.Genting>, diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "Penerapan Kurikulum 2013 Masih Alami Kendala", <http://www.suarapembaruan.com/home/penerapan-kurikulum-2013-masih-alami-kendala/42349> diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "Problematika Implementasi Kurikulum 2013", <http://www.tempo.co/read/kolom/2013/07/10/762/Problematika-Implementasi-Kurikulum-2013>, diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "Mindset Kebiasaan Guru Mengajar Kendala Penerapan Kurikulum", <http://lampost.co/berita/mindset-dan-kebiasaan-guru-mengajar-kendala-penerapan-kurikulum-2013>, diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "kendala Implementasi Kurikulum 2013", <http://darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendala-implementasi-kurikulum-2013.html>, diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "Kurikulum 2013 Jalan Terus Meski Sarat masalah" <http://www.jpnn.com/read/2014/07/19/247081/Kurikulum-2013-Jalan-Terus-Meski-Sarat-Masalah->, diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "Penerapan Kurikulum 2013 Masih pada Buku Pegangan" <http://kupang.tribunnews.com/2014/08/03/penerapan-kurikulum-2013-hambatan-masih-pada-buku-pegangan>, diakses tanggal 4 Agustus 2014.
- "Implementasi Kurikulum 2013 Banyak Guru Gagal Faham", <http://nasional.sindonews.com/read/825173/15/implementasi-kurikulum-2013-banyak-guru-gagal-paham>, diakses tanggal 12 Agustus 2014.
- "Kemendikbud Buka Klinik Guru untuk Konsultasi Kurikulum 2013", <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/node/2923>, diakses tanggal 12 Agustus 2014.
- "Konsultasikan Persoalan Kurikulum di Klinik Guru" , <http://www.antaranews.com/berita/446834/mendikbud-konsultasikan-persoalan-kurikulum-di-klinik-guru>, diakses tanggal 12 Agustus 2014.
- "Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013" , <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/11/15/pendampingan-implementasi-kurikulum-2013/>, diakses tanggal 12 Agustus 2014.